

MANAJEMEN PENGEMBANGAN *DIGITAL LIBRARY* SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU PROVINSI RIAU

Desnawati ¹⁾
Rr. Sri Kartikowati ²⁾
Gimin ³⁾

¹⁾ SMA Cendana Pekanbaru

²⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Email: adedesna.cendana@gmail.com

ABSTRACT

SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru Provinsi Riau is a school that is one step ahead in library management compared to other high schools in Riau. This is evidenced by the various achievements that have been made by SMK Labor, one of which is winning 1st place in the National level school library competition in 2019. This study aims to reveal how SMK Labor achieved extraordinary digital library development achievements from a management perspective. In addition, this research also intends to reveal what impacts or benefits are felt most by school residents, especially teachers and students from the development of this digital library. In this study the authors used a qualitative descriptive method. The data analysis technique used was Analysis Interactive from Miles and Huberman, while the impact of digital library development used a questionnaire and analyzed by crosstab. Based on the research conducted, it was obtained that the principal leadership information was extraordinary, able to synergize organizational resources such as human resources, technology resources and cost resources very well, starting from the planning stage, implementation to the evaluation stage. In addition, to maintain the quality of the SMK Labor digital library, the principal applies the principles in the Total Quality Management (TQM). The impact of the digital library development felt by school residents, in this case teachers and students, is speed of access, ease of access, ease of access, saving time, cost-saving and most importantly increasing reading motivation.

Keywords: *Management; Digital Library, SMK Labor Binaan*

ABSTRAK

SMK Labor Binaan FKIP UNRI Provinsi Riau adalah sekolah yang selangkah lebih maju dalam pengelolaan perpustakaan dibanding SLTA-SLTA lain di Riau. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang telah diraih SMK Labor, salah satunya menjadi juara 1 dalam lomba perpustakaan sekolah tingkat Nasional pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana SMK Labor memperoleh capaian pengembangan *digital library* yang luar biasa itu dari perspektif manajemen. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud mengungkap apa dampak atau manfaat yang paling dirasakan oleh warga sekolah terutama guru dan siswa dari pengembangan *digital library* ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman, sedangkan dampak pengembangan digital library menggunakan angket dan dianalisis dengan *crossstab*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi kepemimpinan kepala sekolah yang luar biasa, mampu mensinergikan sumber daya organisasi seperti sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber daya biaya dengan sangat baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Selain itu, untuk menjaga mutu dari digital library SMK Labor, kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management (TQM)*. Dampak dari pengembangan digital library yang dirasakan oleh warga sekolah, dalam hal ini guru dan siswa adalah kecepatan dalam mengakses, kemudahan dalam fasilitas, kemudahan dalam mengakses, menghemat waktu, hemat biaya dan yang paling penting meningkatkan motivasi membaca.

Kata Kunci: *Manajemen; Digital Library, SMK Labor Binaan*

PENDAHULUAN

Digital library adalah konsep perpustakaan yang akhir-akhir ini marak dikembangkan oleh dunia perpustakaan. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0, dimana orang-orang lebih menyukai mencari informasi lewat internet baik melalui gadget maupun komputer dibandingkan membaca buku di perpustakaan. Berdasarkan penelitian terhadap anak sekolah usia 15 tahun yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 menunjukkan tingkat literasi Indonesia menempati ranking 62 dari 70 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan rendahnya minat dan kemampuan membaca orang Indonesia.

Hal tersebut sangat disadari oleh SMK Labor Binaan FKIP UNRI, Pada

saat ini SMK Labor Binaan FKIP UNRI adalah sekolah yang selangkah lebih maju dalam pengembangan *Digital library* dibandingkan SLTA-SLTA lain di Pekanbaru khususnya dan Riau pada umumnya. Hal ini terbukti dengan berhasilnya SMK Labor Binaan FKIP UNRI meraih Juara 1 dalam Lomba Perpustakaan SLTA Tingkat Nasional pada tahun 2019.

Keberhasilan yang diperoleh oleh SMK Labor mencerminkan adanya praktik terbaik (*best practice*) dalam hal pengembangan *Digital library*. Penelitian ini bermaksud mengungkap bagaimana SMK Labor memperoleh capaian pengembangan *Digital library* yang luar biasa itu dari perspektif manajemen. Dalam konteks ini diungkap bagaimana mensinergikan sumber daya organisasi yang dimiliki SMK Labor dan

bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pengembangan dan menjaga mutu *Digital library*. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud mengungkap apa dampak atau manfaat yang paling dirasakan oleh warga sekolah terutama guru dan siswa dari pengembangan *Digital library* ini.

Menurut Abdul Rahman (2013:13) yang dimaksud *digital library* adalah organisasi yang menyediakan sumber-sumber dan staf ahli untuk menyeleksi, menyusun, menyediakan akses, menerjemahkan, menyebarkan, memelihara kesatuan dan mempertahankan kesinambungan koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu tersedia dan murah untuk digunakan oleh komunitas tertentu atau ditentukan. Sedangkan menurut Gatot Subrata (2009:1) yang dimaksud dengan *digital library* adalah penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital

Andri Winata, Zuriana, dan Ketut Artaye (2018:102) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan *digital library*, maka diperlukan diperhatikan langkah-langkah berikut :

- 1) Analisa kebutuhan (*Need Analysis*). Dalam analisa kebutuhan yang menjadi pertanyaan adalah apakah *digital library* memang diperlukan. Untuk itu perlu dilakukan studi untuk menentukan kebutuhan, yang disebut dengan analisa kebutuhan (*Need Analysis*).
- 2) Menentukan tujuan. Jika dari hasil analisa kebutuhan ditemukan jawabannya adalah bahwa *digital library* memang dibutuhkan, maka tahap berikutnya adalah menentukan tujuan. Tujuan ini harus didasarkan pada visi dan

misi perpustakaan serta lembaga induknya (sekolahnya).

- 3) Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) Tahap berikutnya adalah melakukan studi kelayakan, yang penilaiannya meliputi komponen sebagai berikut:
 - a) *Technically feasible* (apakah secara teknis layak), apakah sekolah memiliki infrastruktur dan tenaga yang memadai seperti adanya provider untuk internet, *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak), jaringan telepon, listrik serta tidak kalah pentingnya adalah tersedianya tenaga teknis yang dapat mengoperasikannya.
 - b) *Economically profitable* (apakah secara ekonomi menguntungkan), dalam hal ini yang dimaksud adalah sejauh mana pengaruh *digital library* yang akan kita bangun terhadap efektifitas dan efisiensi layanan perpustakaan.
 - c) *Socially acceptable* (secara sosial dapat diterima), apakah secara sosial pembangunan *digital library* tersebut dapat diterima oleh pemustaka dan tenaga perpustakaan.\
- 4) Memilih *software*, hal ini hanya diperlukan apabila kita ingin membangun database untuk kepentingan *digital library* (sebagai penyedia informasi), namun apabila kita hanya ingin membangun *digital library* sebagai konsumen (memanfaatkan *digital library* yang sudah ada), maka pemilihan *software* tidak menjadi penting. Kreteria pemilihan *software* untuk database antara lain: 1) Memiliki *access points* yang banyak. 2) Mudah digunakan. 3) Bisa untuk jangka panjang dan dibeli dari lembaga yang professional. 4) *Price, software* yang baik biasanya harganya relatif mahal, sementara *software* yang murah/gratis biasanya

kurang dapat memuaskan kebutuhan kita.

5) Pelaksanaan

Dalam tahap ini, khususnya untuk pembentukan database dan pengadaan koleksi digital. Pembentukan database pada setiap perpustakaan bisa saja berbeda-beda, tergantung prioritas masing-masing perpustakaan. Sedangkan pengadaan koleksi digital/digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah sinyal analog menjadi bentuk digital. Proses digital dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk bahan pustaka, seperti peta, naskah kuno, karya seni patung, audiovisual, atau lukisan. Proses digital pada karya seni patung dilakukan dengan menggunakan kamera digital, sehingga menghasilkan foto digital atau gambar bergerak dalam format digital. Foto atau gambar bergerak tersebut selanjutnya dapat disimpan dalam server, sehingga dapat diakses secara bersama-sama di dalam sebuah jaringan komputer.

Hartono (2017:81) menjelaskan bahwa proses digital dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu: 1) Pemindaian (*Scanning*) yaitu proses memindai dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya dalam bentuk berkas digital (misalnya PDF). 2) Pengeditan (*Editing*) yaitu proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan password, *watermark*, catatan kaki, daftar isi, *hyperlink*, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal yang perlu diedit dan dilindungi di dalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan perpustakaan. Proses OCR (Optical Character Recognition) dikategorikan pula dalam

pengeditan. OCR adalah sebuah proses yang mengubah gambar menjadi bentuk teks. 3) Pengunggahan (*Uploading*) adalah proses pengisian metadata dan mengunggah berkas dokumen tersebut ke *digital library*.

6) Evaluasi

Evaluasi pengembangan *digital library* harus selalu dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui apakah tujuan yang telah kita buat sudah tercapai dan apakah program tersebut dapat memuaskan pemustaka. Tingkat kepuasan pemustaka harus selalu kita monitor dan hasil dari monitoring dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan apakah program *digital library* perlu diteruskan, disempurnakan atau dibatalkan.

Dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, *digital library* memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan. Beberapa keunggulan *digital library* menurut Mulyadi (2013:61): 1) *Long distance service*, artinya pengguna bisa menikmati layanan sepenuhnya, kapanpun dan dimanapun. 2) Akses yang mudah, karena pengguna tidak perlu susah mencari di katalog. 3) Murah (*cost effective*), karena mendigitalkan koleksi perpustakaan lebih murah dibandingkan dengan membeli buku. 4) Mencegah duplikasi dan plagiat. Perpustakaan digital lebih aman sehingga tidak akan mudah utuh diplagiat. Bila penyimpanan koleksi perpustakaan menggunakan format Pdf, koleksi perpustakaan hanya bisa dibaca oleh pengguna, tanpa bisa mengeditnya. 5) Karya-karya dapat dipublikasikan secara global ke seluruh dunia dengan bantuan internet.

Untuk dapat menjaga dan meningkatkan mutu dari *digital library* perlu menerapkan satu pendekatan manajemen. Salah satu penerapan pendekatan manajemen mutu yang terbaik dan telah berhasil adalah Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)*. Edward Sallis dalam Asmuni (2013:28) menyatakan bahwa TQM merupakan pendekatan yang sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkatan kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dalam prinsip Total Quality Management (TQM) yang disampaikan oleh Dahlgaard (2007:17) dinyatakan bahwa TQM dicirikan oleh lima prinsip, yaitu: 1) *Management's commitment (leadership)*, 2) *Focus on the customer and the employee*, 3) *Focus on facts*, 4) *Continuous improvements (KAIZEN)*, 5) *Everybody's participation*

Sumber daya organisasi juga memiliki peranan yang besar dalam pengembangan *digital library*. Berikut adalah beberapa sumber daya organisasi dalam pengembangan *digital library*:

1) **Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, demikian halnya menurut Siagian dalam Kasidah dkk (2017:128). Karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat (resources) yang tersedia bagi suatu organisasi

2) **Sumber Daya Manusia**

Pendit dalam Nanik (2016:3) menjelaskan bahwa ada 4 sumber daya manusia yang terlibat di dalam pengembangan *digital library*:

- 1) *Digital library end-users*: pemustaka
- 2) *Digital library designers* (perancang): bertugas merancang, menyesuaikan, dan

memelihara sistem *digital library*.

3) *Digital library System Administrator*: memilih dan menetapkan komponen-komponen perangkat lunak yang diperlukan.

4) *Digital library Application Developers*: secara teknis mengembangkan komponen-komponen pembentuk DLMS.

3) **Sumber Daya Teknologi**

Sumber daya teknologi dibedakan menjadi 2, yaitu perangkat keras (*hardware*) spt computer, CPU, memori, *printer, scanner, server* dan perangkat lunak (*software*): OPAC, senayan (SLiMS), *Open biblio, digital library*.

4) **Sumber Daya Biaya/dana**

Sumber daya biaya atau dana mutlak diperlukan untuk membiaya infrastruktur. Tanpa adanya biaya, maka pelaksanaan suatu kegiatan akan terhambat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dengan digunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Lexy (2018:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini

bertempat di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru Provinsi Riau. Waktu penelitian bulan Januari sampai dengan Juli 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4 macam, yaitu:

1) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data sekunder. Setelah data sekunder telah terkumpul selanjutnya dilakukan telaah dokumentasi. Tiap-tiap dokumen dipilih dan dianalisis relevansinya dengan fokus dan sub fokus penelitian. Misalnya dokumen tentang SK Pendirian Perpustakaan, halaman 1, isi dokumen tentang nomor SK Pendirian, lalu dilakukan telaah.

2) Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya seperti pada lampiran 3, dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara formal berupa pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara berupa alat tulis, alat untuk merekam dan kamera.

3) Teknik Observasi

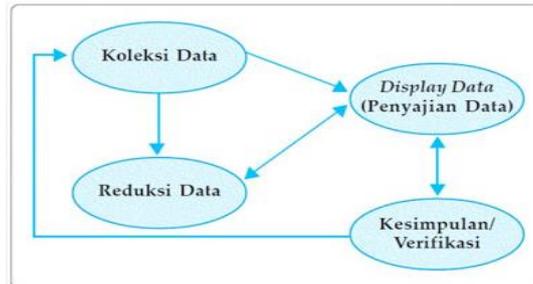
Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya penulis tidak berpartisipasi langsung (*non-participant*) dalam proses kegiatan, akan tetapi hanya mengamati, mempelajari dan memahami keseluruhan situasi

sosial yang diteliti. Teknik observasi dilakukan untuk mendukung data hasil wawancara. Kegiatan observasi dilakukan dengan mendatangi langsung SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru, sehingga penulis dapat mengamati langsung keseluruhan aktivitas yang terjadi dalam situasi social yang diteliti. Hasil dari mengamati kegiatan pengembangan dan pemanfaatan *digital library* di SMK Labor menjadi data sekunder dalam dalam penelitian ini memperkuat data primer yang diperoleh.

4) Angket

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket *semantic differensial*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif mengenai dampak pengembangan *digital library*. Angket diberikan kepada siswa dan guru SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru dengan menggunakan aplikasi *google form*.

Prosedur analisis data pada fokus 1 Manajemen pengembangan *digital library* SMK Labor: *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman. Prosedur itu membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur analisis data dengan metode *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman.

Berdasarkan alur prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman di atas, maka prosedur analisis data penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu kegiatan mencatat semua temuan fenomena di lapangan (SMK Labor Binaan FKIP UNRI) baik melalui dokumentasi pengamatan, maupun wawancara. Hasil yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan ini terdiri dari deskripsi dan reflektif mengenai pengembangan digital library SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru.
- 2) Reduksi data merupakan kegiatan menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data (*data reduction*). Reduksi data berupa pokok-pokok temuan yang penting tentang pengembangan digital library di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Reduksi dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari semua informan tentang pertanyaan yang sama. Jika sudah ditemukan kalimat yang sama

tentang pokok-pokok temuan, maka akan dibuatkan pada kolom reduksi data. Model analisis interactive memungkinkan peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data (kembali) meskipun telah berada di langkah reduksi data. Hal ini dilakukan karena penulis perlu melakukan validasi data.

- 3) *Data Display* (penyajian data), yang dilakukan pada tahap ini adalah mendeskripsikan data atau *data display* yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. Penyajian data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara, dilakukan berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti agar maknanya lebih jelas dipahami. Sajian dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung antara lain metode, skema, tabel dan sebagainya.
- 4) *Conclusion drawing/verification* yaitu membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian. Pada Langkah ini dilakukan pembahasan dan verifikasi. Dari data-data tersebut kemudian dirumuskan kesimpulan sementara atau disebut juga temuan penelitian.
- 5) Simpulan sementara tersebut senantiasa akan berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga akan dapat sesuatu yang dianggap valid, yaitu kesimpulan

yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Seterusnya aktivitas ini akan terus berlangsung, yakni interaksi terus-menerus antara ketiga komponen yang analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data lengkap, sehingga bisa dirumuskan kesimpulan akhir.

- 6) Untuk merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat menghindari unsur subyektif, maka data kualitatif yang sudah didapat dilengkapi dengan mengurangi subyektifitasnya melalui diskusi dengan orang lain.

Selanjutnya untuk fokus penelitian ke dua terhadap data yang telah diperoleh melalui angket *semantic differensial* dilakukan teknik analisis data dengan *Crosstab*, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dari *google form* dimasukkan ke tabel frekuensi.
- 2) Setelah itu kita tentukan rentang interval, dengan menetapkan jumlah kategori sebanyak 4 buah, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik.

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

Nt = Nilai Tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Kategori

Berikutnya buatlah tabel kategori skor berdasarkan formula di atas seperti tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kategori Skor

Rentang Skor	Kategori
1 – 2,4	Tidak baik
2,5 – 3,0	Kurang baik
4 – 5,4	Baik
5,5 – 7,0	Sangat baik

Berdasarkan kategorisasi tersebut dihasilkan tabel *crosstab* yang menggambarkan aspek-aspek terdampak paling tinggi.

- 3) Lalu lakukan interpretasi berdasarkan jumlah total pada setiap dampak pengembangan *digital library*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengembangan *Digital library* di SMK Labor Binaan FKIP UNRI

Perencanaan pengembangan *digital library* merupakan tahap awal dari kegiatan pengembangan *digital library*. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap, yaitu menganalisis kebutuhan, penetapan tujuan, mengadakan studi kelayakan, dan pemilihan *software*.

Tahap pertama, menganalisis kebutuhan telah dilakukan oleh SMK Labor Binaan FKIP UNRI. Setelah melakukan analisis kebutuhan, melalui rapat manajemen dengan seluruh *stakeholder* maka diputuskan bahwa *digital library* dibutuhkan oleh SMK Labor Binaan FKIP UNRI.

Tahap kedua, menetapkan tujuan mengembangkan *digital library* telah dilakukan oleh SMK Labor Binaan FKIP UNRI. Adapun tujuan awal SMK Labor Binaan FKIP UNRI mengembangkan *digital library* adalah untuk memberi kemudahan bagi siswa dan guru mengakses informasi yang ada di perpustakaan dan agar siswanya memanfaatkan *gadget* yang mereka miliki untuk kepentingan belajar, bukan hanya sebagai alat komunikasi atau main *game*.

Tahapan ke tiga, studi kelayakan juga telah dilakukan oleh SMK Labor. Dalam hal ini, SMK Labor melakukan studi

kelayakan menyangkut infrastruktur/teknologi yang dimiliki. Dan berdasarkan hasil studi kelayakan, SMK Labor dianggap memiliki infrastruktur/teknologi yang memadai untuk mengembangkan *digital library*. Selain itu Studi kelayakan juga dilakukan dari segi sumber daya manusia, dimana SDM yang dimiliki SMK Labor memiliki kompetensi yang cukup untuk mengembangkan *digital library*. Studi kelayakan juga dilakukan terhadap sumber daya biaya atau dana, di mana SMK Labor memiliki dana yang cukup yang berasal dari APBS, APBN, dan *sponsorship*.

Tahap keempat adalah pemilihan *software*. Ada beberapa kriteria yang diperhatikan ketika memilih *software*, diantaranya: *software* yang memiliki *access points* yang banyak, mudah digunakan, dan *software* yang baik biasanya harganya relatif mahal, sementara *software* yang murah/gratis biasanya kurang dapat memuaskan kebutuhan kita. Dalam pemilihan *software* SMK Labor menetapkan beberapa kriteria, yaitu bahwa *software* yang dipilih harus sesuai dengan kepentingan pengembangan *digital library* itu sendiri, memudahkan bagi petugas perpustakaan maupun pemustaka dalam menggunakannya dan harga yang bersahabat, sehingga tidak memberatkan dari segi anggaran.

Dari hasil telaah dokumen, observasi, dan wawancara terhadap informan yang dilakukan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru, serta hasil analisis data, dapat diketahui bahwa tahapan perencanaan pengembangan *digital library* telah dilakukan sesuai dengan tahapan perencanaan pengembangan *digital library* sudah dilakukakan dengan sangat baik.

2. Pelaksanaan Pengembangan *Digital library* di SMK Labor Binaan FKIP UNRI

Setelah tahap perencanaan, kegiatan pengembangan *digital library* masuk ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilaksanakan dan pengadaan koleksi. Pertama adalah pembentukan *database*, SMK Labor sendiri memprioritaskan *databasenya* pada data pemustaka, sirkulasi buku dan pengadaan koleksi digital. Sedangkan pengadaan koleksi digital dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya melakukan digitalisasi terhadap berbagai bentuk bahan pustaka, seperti peta, naskah kuno, karya seni patung, atau lukisan menjadi bentuk digital. Adapun tahapan digitalisasi bentuk tercetak dilakukan dengan cara *scanning*, *editing* dan *uploading*. Proses digital pada karya seni patung dilakukan dengan menggunakan kamera digital, sehingga menghasilkan foto digital atau gambar bergerak dalam format digital. Naskah drama dipentaskan dan direkam dalam bentuk video. Foto atau video/ gambar bergerak tersebut selanjutnya dapat disimpan dalam server, sehingga dapat diakses secara bersama-sama di dalam sebuah jaringan komputer. Selain itu pengadaan koleksi digital dilakukan dengan membeli *ebook* ke penerbit tertentu, sesuai kebutuhan siswa dan guru.

Pelaksanaan pengembangan *digital library* SMK Labor Binaan FKIP UNRI sangat dipengaruhi oleh sumber daya organisasi yaitu kepemimpinan, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber daya biaya. Kepiawaian kepala sekolah dalam mesinergikan sumber daya organisasi menjadi factor penentu dalam pelaksanaan pengembangan *digital library* SMK Labor. Untuk menjaga dan

meningkatkan mutu *digital library*, manajemen dan seluruh guru-guru SMK Labor Binaan FKIP UNRI menerapkan prinsip-prinsip TQM. Selain itu, SMK Labor juga melaksanakan kegiatan *benchmarking/* studi banding yang merupakan alat TQM ke beberapa perpustakaan di Yogyakarta yang meraih juara 1 dalam lomba perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Dalam pengembangan *digital library*, SMK Labor juga membuat beberapa program inovatif dan kreatif diantaranya Eco Literasi Digital, GoBook, Radio Online, Sudut Baca Digital, Literasi Budaya Digital, Pojok Melayu Digital, Sumber Belajar Digital (subdig), Memorabilia dan lain-lain.

Dari hasil telaah dokumen, observasi, dan wawancara terhadap informan yang dilakukan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru serta hasil analisis data dapat diketahui bahwa tahapan pelaksanaan pengembangan *digital library* telah dilakukan dengan sangat baik. Dimana Pembuatan koleksi digital tidak hanya dilakukan dengan merubah koleksi tercetak menjadi koleksi digital, tetapi juga dibuat berbagai program dan produk yang menyebabkan banyaknya variasi koleksi digital SMK Labor dan dapat diakses dengan beberapa cara, serta data observasi dan penjelasan setiap informan yang menyatakan bahwa pada tahapan pelaksanaan pengembangan telah dibuat database *digital library* berupa data koleksi dan data pemustaka. Selain itu juga telah dilakukan proses *scanning, editing* dan *uploading* dalam membuat koleksi digital.

3. Evaluasi Pengembangan *Digital library* di SMK Labor Binaan FKIP UNRI

Evaluasi dalam pengembangan *digital library* harus selalu dilakukan secara

terus-menerus dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dicanangkan sudah tercapai dan apakah program tersebut dapat memuaskan pengguna perpustakaan. Tingkat kepuasan pengguna perpustakaan harus selalu dimonitor dan hasil dari monitoring dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan apakah program *digital library* perlu diteruskan, disempurnakan atau dibatalkan.

Dari hasil telaah dokumen, observasi, dan wawancara terhadap informan yang dilakukan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru, serta hasil analisis data dapat diketahui bahwa tahapan evaluasi pengembangan *digital library* telah dilakukan dengan sangat baik. Dimana kegiatan evaluasi pengembangan *digital library* di SMK selalu diadakan secara terus-menerus, baik oleh kepala sekolah, maupun oleh tim inti pengembangan *digital library*. Kepala sekolah mengadakan evaluasi kapan saja, tidak terjadwal. Setiap ada kesempatan, beliau selalu melakukan evaluasi. Hasil evaluasi akan disampaikan kepada tim pengembang *digital library* agar bisa segera ditindaklanjuti. Sedangkan rapat evaluasi dilakukan oleh tim pengembang *digital library* sekali sebulan.. Ini adalah salah satu hal yang mendukung agar pengembangan *digital library* terus berlangsung, sesuai dengan prinsip dalam TQM yaitu kaizen (perbaikan terus-menerus).

4. Dampak Pengembangan *Digital Library* di SMK Labor Binaan FKIP UNRI.

Kegiatan pengembangan *digital library* ini diharapkan memberikan manfaat atau dampak positif bagi pemustaka (siswa dan guru). Ada beberapa dampak positif

yang dirasakan oleh siswa dengan adanya pengembangan *digital library*, seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Dampak pengembangan *digital library* terhadap siswa.

NO	KATEGORI	DAMPAK DIGITAL LIBRARY TERHADAP					
		KECEPATAN MENGAKSES	KEMUDAHAN FASILITAS	KEMUDAHAN MENGAKSES	PENGHEMATAN BIAYA	PENGHEMATAN WAKTU	PENINGKATAN MOTIVASI BACA
1	Tidak baik	-	-	-	-	-	-
2	Kurang Baik	1	-	-	-	1	-
3	Baik	14	14	14	17	10	10
4	Sangat Baik	55	56	56	53	59	60
JUMLAH		70	70	70	70	70	70

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dampak positif yang dirasakan oleh siswa dan guru akibat pengembangan *digital library* diantaranya adanya peningkatan motivasi membaca, menghemat waktu, kemudahan dalam fasilitas, kemudahan dalam mengakses, kecepatan dalam mengakses dan menghemat biaya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data tentang manajemen pengembangan *digital library* SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru Provinsi Riau, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengembangan *digital library* SMK Labor Binaan FKIP UNRI pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan sangat baik. Semua tahapan perencanaan mulai dari tahap analisis kebutuhan, penetapan tujuan, studi kelayakan dan pemilihan *software* telah dilakukan oleh SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru Provinsi Riau. Begitu juga pada tahap pelaksanaan, SMK Labor juga sudah melaksanakan tahapan pembentukan *database* dan pengadaan koleksi digital. Dalam pengadaan koleksi, *digital library* SMK Labor Binaan FKIP UNRI tidak hanya mengubah koleksi

tercetak menjadi koleksi digital, tetapi juga membuat program-program inovatif dan kreatif seperti ecoliterasi digital, memorabilia, sumber belajar digital (subdig), radio online, literasi budaya digital dan lain-lain. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah dan tim pengembangan *digital library* SMK Labor Binaan FKIP, selalu melakukan evaluasi secara terus-menerus, sehingga mutu *digital library* SMK Labor Binaan FKIP bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Semua proses tersebut bisa berjalan dengan baik karena kepiawaian kepala sekolah dalam mensinergikan semua sumber daya organisasi dan penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)*, serta kegiatan *benchmarking* ke beberapa perpustakaan sekolah terbaik tingkat nasional di Yogyakarta.

2. Ada berbagai dampak pengembangan *digital library* SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru yang dapat dirasakan oleh siswa dan guru. Adapun beberapa dampak yang dirasakan diantaranya: adanya peningkatan motivasi membaca, menghemat waktu, kemudahan dalam fasilitas, kemudahan dalam mengakses, kecepatan dalam mengakses dan menghemat biaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari rekan-rekan di SMA Cendana Pekanbaru atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh, 2013. *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Bogor: Rumah Q-ta Production.

Agus Yazid Kurniawan, 2016. *Pengelolaan Digital library di SMA Negeri 1 Yogyakarta, dalam Jurnal Hanata Widya*. UNY, Yogyakarta.

Andri Winata, Zuriana, dan Ketut Artaye, 2018. *Membangun Perpustakaan Digital Pascasarjana, dalam Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan*. Universitas Lampung.

Gatot Subrata, 2009. *Perpustakaan Digital, dalam Jurnal Perpustakaan*, Universitas Malang.

Hartono, 2017. *Strategi Pengembangan Digital library Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, dalam jurnal Perpustakaan*, Volume 8 No.1. ISSN 1979 – 9527.

Kasidah, Murniati, dan Bahrin, 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh, dalam Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana, Universitas Syiah*

Kuala. ISSN:2302-0156, PP127-133, Aceh.

Lexy J. Moleong, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. Palembang: Noer Fikri Offset.

PISA, 2015. *PISA Results and Focus*. OECD.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabet.